

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata alam dan wisata minat khusus sangat besar yang dapat dikembangkan dan diolah menjadi sektor pariwisata. Potensi ini kemudian dimanfaatkan dengan baik sebagai pelestarian alam dan lingkungan, menarik wisatawan domestik maupun mancanegara, menggerakkan perekonomian daerah dan menjadi penggerak bagi pengembangan pariwisata.

Provinsi Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki potensi produk wisata dan pasar wisatawan yang beragam. Setiap tahunnya sektor pariwisata di Jawa Barat berperan aktif terhadap Pendapatan Asli Daerah yang secara umum semakin membaik setiap tahunnya. Hal ini didukung dengan keindahan alamnya yang indah nan asri serta kebudayaan turun temurun yang hadir di masyarakat masih sangat kuat dan menjadi daya tarik tersendiri untuk menambah jumlah wisatawan untuk berkunjung ke Jawa Barat. Besarnya minat wisatawan inilah yang kemudian akan meningkatkan peluang dalam berbisnis dengan aktivitas wisata.

Kabupaten di Jawa Barat yang secara geografis daerahnya terdiri atas perbukitan dan memiliki potensi serta daya tarik tersendiri yaitu Kabupaten Majalengka. Berdasarkan konsep Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Majalengka akan membagi dua kawasan dalam rencana pembangunan, yaitu wilayah utara dan wilayah selatan. Wilayah utara akan dijadikan sebagai pusat industri, bisnis, jasa dan perdagangan yang didalamnya mencakup Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati dan jalan tol, sedangkan wilayah selatan akan diolah sebagai pengembangan pariwisata dan pemukiman eksklusif seperti hotel resort karena udaranya yang sejuk dan terdapat perbukitan. Dengan begitu, Kabupaten Majalengka secara otomatis akan menjadi tempat persinggahan bagi wisatawan domestik hingga mancanegara.

Kabupaten Majalengka adalah wilayah yang belum memiliki banyak wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Berdasarkan Data Majalengka, terdapat pula penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2018, tetapi di tahun berikutnya jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Majalengka meningkat tajam seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata di Kabupaten Majalengka. Jumlah wisatawan ini dipengaruhi pula oleh keberadaan hotel di Kabupaten Majalengka, tahun 2019 hanya terdapat 14 hotel dan pada tahun 2020 bertambah menjadi 17 hotel dengan jumlah 581 kamar.

Salah satu kekuatan yang dimiliki Kabupaten Majalengka dalam sektor pariwisata yaitu dari ragam jenis wisata alam dan budaya yang masih lestari dan dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata di daerah tersebut. Ragam jenis wisata alam dan minat khusus yang kini dijadikan sebagai tempat wisata unggulan di Kabupaten Majalengka diantaranya yaitu Terasering Panyaweuyan, Cikadongdong *River Tubing*, Paralayang *Adventure Land*, Talaga Herang, dll. Sedangkan untuk wisata kesenian dan budaya yang dimiliki, beberapa diantaranya sudah mulai dilirik oleh seniman dunia seperti sampyong, gembyung, gaok, dll.

Pada data yang telah diuraikan diatas, penulis menyimpulkan bahwa di tahun mendatang jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Majalengka akan meningkat 2x lipat seiring dengan perkembangan dan fasilitas kota yang terus ditingkatkan. Harapannya, dalam perancangan ini bisa menghasilkan perencanaan dan perancangan Hotel *Resort* yang terintegrasi dengan objek wisata berbasis kawasan wisata ramah lingkungan, lestari akan budaya dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mencakup semua fasilitas penginapan, rekreasi dan pendidikan. Sesuai dengan kebutuhan Hotel *Resort* diatas, maka Majalengka Hotel *Resort* ini akan mengusung konsep tradisional dengan tema arsitektur Neo-Vernakular yang mengakomodasi nilai kebudayaan setempat sebagai ciri khas dengan menyesuaikan dan merespon alam sekitar tapak.

1.2 Perumusan Masalah

Berkembangnya Kabupaten Majalengka menjadikan jumlah wisatawan lokal dan mancanegara yang datang semakin meningkat. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan, salah satunya yaitu kebutuhan tempat menginap untuk para wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan isu tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat dibahas dalam tugas akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana menciptakan tempat untuk menginap sekaligus berfungsi sebagai tempat wisata yang dapat melestarikan budaya setempat?
2. Prinsip-prinsip Neo-Vernakular apakah yang bisa diterapkan pada perancangan bangunan Hotel *Resort*?
3. Bagaimana menerapkan pendekatan sistem pada perancangan bangunan Hotel *Resort*?
4. Bagaimana menentukan material yang sesuai dengan konsep perancangan Arsitektur Neo-Vernakular?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Pada perancangan ini terdapat beberapa tujuan, diantaranya:

1. Melestarikan kebudayaan setempat sehingga pengunjung bukan hanya berwisata tetapi juga dapat menikmati budaya lokal.
2. Membuat rancangan hotel resort dengan konsep Arsitektur Neo-Vernakular pada bentuk bangunan dan interior bangunan.
3. Memasukan unsur kesenian dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Majalengka kedalam konsep perancangan hotel resort untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Dengan sasaran yang diharapkan perancang adalah kawasan ini nantinya akan menjadi kawasan wisata yang sebaik mungkin dapat menyesuaikan dengan keadaan kondisi lahan yang juga selaras dengan tujuan mengembangkan dan mengenalkan budaya lokal kepada wisatawan.

1.4 Penetapan Lokasi

Penetapan lokasi pada Hotel *Resort* berdasarkan :

FALINA PUTRI RACHMANI, 2021

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAB.MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka No.11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Majalengka
2. Rencana pengembangan destinasi wisata Kabupaten Majalengka
3. Potensi tapak
4. Aksesibilitas kedalam dan keluar tapak

Berdasarkan keterangan diatas maka lokasi Perencanaan dan Perancangan Majalengka *Hotel Resort* terletak di Jl. Majalengka - Cikijing, Maja Selatan, Maja, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45461. Wilayah ini termasuk kedalam wilayah Majalengka bagian selatan dimana sesuai dengan konsep Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Majalengka.



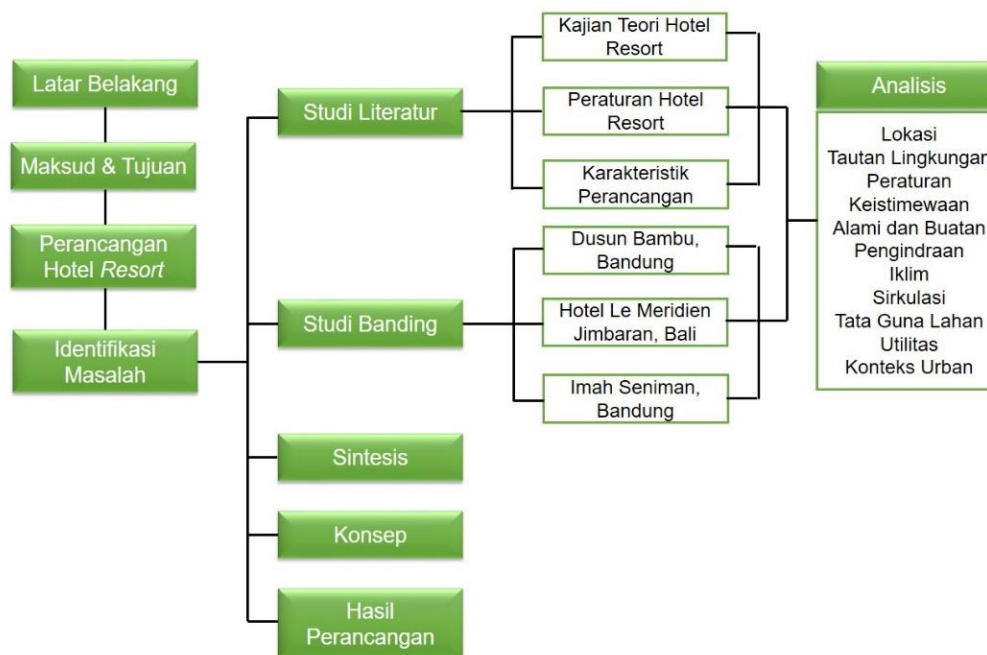
Gambar 1. 1 Lokasi Site

Sumber : maps.google.com

1.5 Metode Perancangan

Kajian yang digunakan pada perancangan ini berdasarkan metode deskriptif dengan dukungan literatur yang sudah ada dan hasil dari analisis pribadi, kemudian dikelompokkan menjadi suatu informasi yang lebih spesifik dan diidentifikasi setiap isu atau permasalahan yang ada hingga menghasilkan sebuah desain pada rancangan.

Metode perancangan yang digunakan pada Perencanaan dan Perancangan *Hotel Resort* di Kabupaten Majalengka ini dapat digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 1. 2 Diagram Metode Perancangan Hotel Resort

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

a. Metode Deskriptif

Dengan pengumpulan data primer (studi lapangan) dan sekunder (studi literatur dan studi banding). Data yang dimaksud merupakan dasar tinjauan secara fisik serta literatur yang berhubungan dengan studi perencanaan Hotel Resort di Indonesia.

b. Metode Dokumentatif

- Studi literatur, dilakukan dengan mencari dan mempelajari segala aspek seperti landasan teori, standar perencanaan dan perancangan melalui berbagai referensi buku, jurnal penelitian hasil penelitian institusi, pemerintah maupun perorangan sebagai landasan ilmu mengenai proyek yang akan dirancang.
- Studi lapangan, dengan melakukan analisis langsung terhadap objek penelitian agar dapat memahami kondisi perencanaan dan perancangan pada objek dalam tapak.
- Kaji banding sendiri bertujuan untuk mencari data, ide, wawasan serta informasi yang berkaitan dengan perancangan Resort yang telah ada sebelumnya. Kaji banding sendiri dilakukan dengan cara langsung mengamati ke lokasi serta melalui internet. Salah satu referensi dalam perancangan dan perencanaan Hotel Resort yang sudah ada adalah Imah Seniman Resort, Lembang.

c. Analisis

Analisis ini melakukan pendekatan-pendekatan dari tahapan pada kegiatan yang dirangkaikan dan ditelaah terhadap tata rencana perancangan. Metode yang digunakan dalam menganalisis adalah analisis makro dan analisis mikro.

Pengertian dari analisis makro adalah analisis yang terbentuk dalam skala kawasan atau biasa disebut analisa kawasan. Sementara itu, untuk analisis mikro adalah analisis yang berbasis pada tapak perancangan, meliputi analisis aktivitas, analisis fungsi, analisis ruang, analisis tapak, analisis bentuk, serta tampilan dan analisis struktur hingga utilitas.

1.6 Ruang Lingkup Rancangan

Lingkup perancangan dalam membatasi proses perencanaan dan perancangan hotel resort bisa terfokus pada permasalahan yang di ada dan pembahasannya tidak melebar terlalu jauh. Adapun ruang lingkupnya yaitu diantaranya :

1. Perencanaan ditekankan sesuai dengan disiplin ilmu arsitekur yang berkaitan dengan perancangan hotel resort, sedangkan disiplin ilmu-ilmu lainnya dipakai sebagai pendukung perencanaan dan perancangan sehubungan dengan permasalahan yang ada;
2. Perencanaan hanya ditekankan untuk menjawab permasalahan dan persoalan proyek terkait sehingga menyelesaikan permasalahan;
3. Perencanaan dikerjakan berdasarkan hasil data-data standar dan peraturan yang sudah ada sebelumnya selaras dengan tujuan dan sasaran yang menjadi target perencanaan;
4. Perencanaan ditekankan pada penerapan konsep Arsitektur Neo-Vernakular pada bangunan hotel resort.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan ini terdiri dari V Bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan mengenai uraian yang melatar belakangi perancangan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode dalam perancangan, ruang lingkup yang membatasi perancangan serta sistematika dalam penulisan.

BAB II TINJAUAN PERENCANAAN

Berisikan mengenai uraian Tinjauan Umum dan Tinjauan Khusus. Tinjauan Umum mencakup kajian literatur, berbagai studi, dan elaborasi tema pada perancangan yang dibuat. Sedangkan tinjauan khusus mencakup lingkup perancangan, analisis aktivitas, analisis pelaku, analisis fungsi, analisis kebutuhan ruang, dan program ruang dan bangunan.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab III menjelaskan mengenai Tinjauan Lokasi Perencanaan dan Perancangan yang didalamnya berisi analisis dari lokasi/tapak pada perancangan, mencakup Penjelasan Latar Belakang, Penetapan Lokasi, Kondisi Fisik Lokasi, Peraturan Bangunan/Kawasan Setempat, dan Analisis Tapak.

BAB IV KONSEP RANCANGAN

Bab IV menjelaskan mengenai Konsep Perancangan mencakup pemaparan gagasan konsep rancangan yang diusulkan penulis. Konsep rancangan yang gagas meliputi Konsep Gubahan Massa, Konsep Zoning/Pemintakatan, Konsep Fasade, Konsep Lansekap, Konsep Interior dan Konsep Utilitas.

BAB V RANCANGAN PRELIMINER

Pada bab ini berisi gambar rencana tapak (siteplan), denah, tampak, dan potongan dari perancangan dan perencanaan Hotel *Resort* di Majalengka.